

PENGARUH MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL AL IRSYAD BIRINGKALORO

Wa Ode Nurul Utami^{1*}, Sitti Nurhidayah Ilyas², Herlina³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, waodenurulutami2000@gmail.com, 081241203440.

²Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, nur14011975@gmail.com.

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, hjherlina1366@gmail.com.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak kelompok A di RA Al Irsyad Biringkaloro. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok A di RA Al Irsyad Biringkaloro. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 anak 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan 7 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap kemampuan mengenali lambang bilangan anak dikelas eksperimen.

Kata Kunci: Mengenali lambang bilangan; *Pop up book*

Abstract:

This study aims to determine whether there is an influence of pop up book media on the ability to recognize number symbols in group A children at RA Al Irsyad Biringkaloro. The research approach used is a quantitative approach with the type of Quasi Experiment research. The population in this study was group A in RA Al Irsyad Biringkaloro. Sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study were 14 children, 7 children as the experimental group and 7 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and nonparametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of using pop up book learning media on the ability to recognize number symbols in the experimental class.

Keywords: recognize number symbols; *pop up book*.

Article history:

Received
Revised
Accepted

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan suatu upaya membangun generasi berprestasi dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk menjadikan peserta didik yang berpotensi. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan adanya pendidikan anak yang dilakukan sejak dini.

Memandang aspek pendidikan yang merupakan aspek utama yang menempatkan manusia sebagai kedudukan yang sentral dalam pembangunan disetiap sector maka dapat dikatakan bahwa aspek pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan kebutuhan manusia, oleh karena itu salah satu komponen pendidikan yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. pada dasarnya kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, hal ini dilihat dari kemampuan matematis/aspek kognitif proses pembelajaran yang menyamaratakan semua anak harus menguasai keterampilan-keterampilan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 (Kusuma & Wahyuni, 2018) menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Rachmawati & Kurniati (2012:1) mengemukakan bahwa : Tujuan pembelajaran di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Critison (Jalinus & Ambiyar, 2016:4) tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media. Menurut H Malik (Sumiharsono & Hasanah, 2017:10) media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Cornado (Hajerah & Syamsuardi, 2019) menjelaskan bahwa media *pop-ups* atau buku yang dapat bergerak berisi potongan kertas yang muncul atau bergerak saat dibuka dan dilipat penuh saat buku ditutup. Sedangkan menurut Johnson (2013), *Pop-up* adalah bentuk kertas yang datar, dengan membuka lembaran terlipat yang melekat, menjadi struktur tiga dimensi. cara membuat *pop up* yaitu, lipat kertas menjadi dua bagian dan potong tepi yang terlipat, setelah memotong buat lipatan kuat dengan lipatan garis menggunakan ibu jari dan telunjuk, lebih mudah mendorong potongan kesisi lain jika memegang kertas seperti tenda, tutup kertas dan tekan dengan kuat, dan buat satu atau lebih segitiga lipatan pada paruh atau bagian mulut akan memberi beberapa bentuk yang sangat menarik.

Penggunaan media *pop up book* adalah guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran, guru mengkodisikan anak sebelum pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan media *pop up book*, guru mengajak anak untuk menghitung jumlah angka yang ada di media *pop up book* dengan cara membuka media *pop up book* di depan anak dengan berkata satu, dua, tiga dan seterusnya, setelah anak mampu menghitung angka yang ada di media *pop up book* guru meminta anak untuk menyebut, menunjuk, dan menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan. Media *pop up* juga memiliki kelebihan menurut Nancy Larson Bluemel adalah dapat digunakan dengan

sangat efektif untuk memotivasi membaca siswa, dan merangsang minat anak. Kemudian menurut Dzuanda (Sylvia & Hariani, 2015), media *pop up book* memiliki kekurangan yaitu waktu pengerjaannya lebih ekstra dan harganya relative mahal.

Salah satu pengenalan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Sriningsi (Rahman & Faudatun, 2017) bilangan adalah suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah dapat dinotariskan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka, Sudaryanti (Lestari, 2014). Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun meliputi membilang dan menyebutkan urutan bilangan dengan menggunakan benda dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda. Dengan beberapa tahapan dalam mengenalkan konsep bilangan yaitu anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol, abstraksi reflektif dan menghubungkan antara konsep bilangan dan simbol bilangan. Dalam mengenal konsep bilangan menurut Burns & Lorton

(Amlylia & Setyowati, 2014) yang mendasarkan pada teori Piaget yang menunjukkan bagaimana konsep matematika terbentuk pada diri anak yaitu tahap pemahaman konsep, tahap transisi, dan tahap lambang.

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD menyebutkan bahwa aspek perkembangan pembelajaran anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek kognitif. Menurut kurikulum 2013 (indikator) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 sudah dijelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mengenal lambang bilangan. Adapun karakteristik kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun menurut Gandana Gilar, dkk (2017) adalah (1) anak menyebutkan urutan bilangan 1-10, (2) anak menunjuk lambang bilangan 1-10, sedangkan menurut Wortam, Sue C (2006) adalah anak menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan.

Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya dipapan tulis. Hal tersebut dapat membantu anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik

dan menyenangkan dalam mengenalkan lambang bilangan tersebut.

Namun melihat kenyataan masih banyak guru dilembaga PAUD yang belum kreatif dalam memberi bahan ajar, hal ini dilihat berdasarkan observasi awal, di Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro pada tanggal 1-10 Februari 2021 diketahui bahwa dari 14 anak terdapat 9 anak yang masih kesulitan untuk mengenal lambang bilangan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan menggunakan papan tulis. Anak masih kesulitan dalam menyebut lambang bilangan, dan ketika satu persatu anak diminta oleh guru untuk menunjuk lambang bilangan, masih banyak anak yang bingung dan salah dalam menunjuk lambang bilangan tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dipandang penting dilakukan penelitian tentang “ pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro”.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media *pop up book* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat suatu akibat *treatment*. Menurut

Noor (2011:38), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (Noor, 2011:42).” Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang berpengaruh yaitu penggunaan media *pop up book* dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang ada di kelompok A. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 anak di Kelompok A. Adapun sampel yang diambil yaitu 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan anak sebagai kelompok kontrol. Menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis Data yaitu teknik

analisis data statistik deskriptif dan analisis nonparametrik :

$$z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

keterangan :

Z = Landasan pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang bertanda sama

N = jumlah sampel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sedikit berbeda dengan yang dilakukan sekarang di akibatnya adanya *Covid-19* ini sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara oleh para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dimana kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti 2 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan terdiri dari pemberian *pretest* untuk kelompok kontrol dan pemberian *posttest* untuk kelas eksperimen.

Data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. Pengategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik (BSB). berikut akan diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan

mengenala lambang bilangan dengan menggunakan media *pop up book*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap kemampuan mengenali lambang bilangan anak.

Tabel 4.3 Ketegori Kemampuan Mengenali Lambang Bilangan Anak *Pre-test*

Interv al	Kategori	Frekuen si	Present asi
6-7	Belum Berkemba ng	1	14,28 %
8-9	Mulai Berkemba ng	2	28,57 %
10-11	Berkemba ng Sesuai Harapan	3	42,85 %
12-13	Berkemba ng Sangat Baik	1	14,28 %
Jumlah		7	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 1 anak dengan persentase 14,28 % yang belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan belum mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 2 anak dengan persentase 28,57 % yang mampu menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang

bilangan sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 3 anak dengan persentase 42,85 % yang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 1 anak dengan persentase 14,28 % yang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Mengenali Lambang Bilangan *Post-test*

Interv al	Kategori	Frekue nsi	Present asi
6-7	Belum Berkemba ng	0	0 %
8-9	Mulai Berkemba ng	1	14,28 %
10-11	Berkemba ng Sesuai Harapan	3	42,85 %
12-13	Berkemba ng Sangat Baik	3	42,85 %
Jumlah		7	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan belum mampu menghitung jumlah benda

berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). terdapat 1 anak dengan persentase 14,28 % yang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 3 anak dengan persentase 42,85 % yang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 3 anak dengan persentase 42,85 % yang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dan mampu menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelas eksperimen di Kelompok A Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelas

eksperimen di Kelompok A Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelas eksperimen di Kelompok A Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelas eksperimen di Kelompok A Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro.

berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang diberi perlakuan dengan menggunakan media buku bacaan dan perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. sejalan dengan hasil penelitian dari Nauli (Nisrina Richna, dkk, 2020) diketahui dengan menggunakan *pop up book* memiliki efektifitas dikarenakan dapat mempermudah pengenalan objek benda dan lambang bilangan dari bentuk 3 dimensi sehingga anak dengan mudah fokus tertuju pada objek benda dan lambang bilangan ketika digunakan. Dengan demikian dalam pembelajaran menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal

lambang bilangan anak dan memiliki banyak manfaat sebagai berikut: Sebagai media untuk menyebutkan urutan bilangan, menunjuk lambang bilangan dan dapat menghitung jumlah benda berdasarkan lambang bilangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* dimana kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok A sebelum diberi perlakuan perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* berada pada kategori Belum Berkembang dan setelah diberi perlakuan perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi lebih baik. Ada pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amylia, L. R., & Setyowati, S. (2014). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Menongo Sukodadi. *Paud Teratai*, 3(3).

Gandana Gilar, dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan*

Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Toyyibah. Jurnal PAUD Agapedia (Volume 1, No. 1 Tahun 2017)

Hajerah & Syamsuardi. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara.* In Seminar Nasional LP2M UNM.

Herlina & Indrati Yuke. 2010. *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia dari Masa ke Masa.* Jakarta.

Ilyas Sitti Nurhidayah. 2019. *Aplikasi Multiple Intelligences System (MIS) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar.* (Volume 8, No. 2, Tahun 2019)

Jalinus Nizwardi & Ambiyar. 2016. *Media Sumber Pembelajaran.* Jakarta. Prenada Media Group.

Johnson Paul. 2013. *New Pop-Up Paper Projects.* New York: Routledge.

Kusuma Tesya Cahyani & Wahyuni Nurama. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Pop-UP Book di TK Pertiwi 1 Kota Padang.* (Volume 5, No 1, Tahun 2018)

Lestari, Dewi. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan*

- Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu ASngka Pada Anak Kelompok A di TK Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten.* Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nancy Larson Bluemel, dkk. 2012. *Pop-up Books: A Guide For Teachers and Librarians.* California : santa barbara
- Nisrina Richna, dkk (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pop-Up Picture Book Anak Usia 4-5 Tahun.* (Volume 8, No. 3 Tahun 2020)
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri Marlina Shinta, dkk. 2018. *Pop-Up Cards For Early Childhood Learning. National Seminar On Elementary Education.* (Volume 1, No. 1 Tahun 2018).
- Pratiwi Ika. 2020. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Makanan Lanting Angka di TK Tunas Harapan Karanggedang Kabupaten Kebumen.* Universitas Negeri Semarang.
- Qomusuddin, Fanani Ivan. 2019. *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0).* Jakarta: PT Depublish
- Rachmawati Yeni & Kurniati Euis. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak.* Jakarta. Prenada Media Group.
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). *Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard.* *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128.
- Sidabatur, Desi Maisura. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun DiRaudhatul Athfal (RA) Nurhayati Kecamatan Medan Tembung.* Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 11th Edition, Alfabeta, Bandung

Sumiharsono Rudy & Hasanah Hisbiyatul. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur. CV Pustaka Abadi.

Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sylvia Nur Indah & Hariani Sri. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. (Volume 3, No. 2 Tahun 2015)

Wortam, Sue C. 2006. *Early Childhood Curriculum Developmental Bases For Learning And Teaching*.